

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Masalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembangunan Nasional dilakukan dengan tujuan membentuk manusia dan masyarakat Indonesia seutuhnya. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu negara. Apalagi di era globalisasi ini sangat diperlukan adanya sumber daya manusia yang memadai. Sistem pendidikan nasional harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga Republik Indonesia agar setiap orang mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, karena pendidikan bertujuan untuk menciptakan atau menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, salah satunya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA).

Peranan sekolah menengah atas sebagai salah satu lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar mampu menghadapi tantangan pembangunan saat ini karena siswa sebagai manusia memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, motivasi, watak, dan sebagainya.

Syarif Alamsyah, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL KONTROL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara umum tingkat kecerdasan, kemampuan dan keterampilan setiap siswa mempunyai perbedaan yang menyebabkan hasil belajar setiap siswa berbeda.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berprestasi.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi dikelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa motivasi untuk mendapatkan hasil yang tinggi. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik.

Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat formal yang pertama dan utama dialami oleh anak, serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat dan melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik” (Hasbulah, 2009, hlm. 34).

Dengan demikian faktor keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal. Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho (2007, hlm. 43),

Syarif Alamsyah, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL KONTROL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Status sosial ekonomi orang tua adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan, pergaulan, prestisnya, dan hak-hak serta kewajibannya (Soerjono, 2012, hlm. 210). Status sosial ekonomi orang tua serta sarana dan prasarana belajar yang mencukupi maka dapat membantu siswa dalam memberikan arahan dan menangani masalahnya dalam arti lain dapat berpengaruh terhadap “motivasi belajar yang artinya dapat memberikan kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu bertindak” (Uno, 2014, hlm. 3).

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Untuk memperoleh keberhasilan pendidikan oleh suatu bangsa harus ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai siswa dan guru sebagai pendidik.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur

Syarif Alamsyah, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL KONTROL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu, untuk mengetahui hasil belajar siswa guru perlu mengadakan evaluasi atas kemampuan siswa saat memahami materi yang telah disampaikan melalui hasil evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Sardiman (2011, hlm. 19) tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai segenap perubahan yang diikuti oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal dari dalam suatu proses yang diikuti. Gagne dan Driscoll dalam Djamaah (2000, hlm. 126) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learntner's performance*). Sedangkan menurut Dick dan Reiser (Djamarah, 2000, hlm. 126) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran. Mereka membedakan hasil belajar atas empat macam yaitu: pengetahuan, keterampilan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.

Dari beberapa hal diatas kualitas pendidikan siswa dapat dilihat melalui hasil belajar, karena hasil belajar tersebut menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap semua mata pelajaran yang ditempuh. Hasil belajar yang baik dan optimal adalah harapan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar dapat menjadi acuan oleh siswa maupun guru dalam melakukan evaluasi. Di Indonesia evaluasi belajar yang biasa dilakukan adalah dengan mengadakan Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan Ujian Nasional (UN). Untuk data yang digunakan sebagai acuan hasil belajar penulis menggunakan nilai UN dan UAS beberapa SMA Negeri di Purwakarta.

Dari data dibawah ini pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari tahun ajaran 2014/2015 hingga 2016/2017 rata-rata pencapaian hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Purwakarta mengalami kenaikan

Syarif Alamsyah, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL KONTROL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan penurunan. Terlihat pada tahun ajaran 2014/2015 nilai rata-rata ujian nasional sebesar 52,98. Pada tahun ajaran 2015/2016 nilai rata-rata ujian nasional naik menjadi 56,97. Pada tahun ajaran 2016/2017 rata-rata nilai ujian nasional mengalami penurunan yang dratis hingga mencapai angka 44,36. Artinya pertumbuhan rata-rata nilai ujian nasional pada tahun 2014/2015 ke 2015/2016 naik sebesar 7,53% dan turun kembali pada tahun 2016/2017 yaitu sebesar -21,39%.

Tabel 1. 1
Rata – Rata UN Ekonomi di Kabupaten Purwakarta

No	Nama Sekolah	2014/2015	2015/2016	2016/2017	Pertumbuhan Tahun 2016/2017
1	SMAN 1 Purwakarta	70.49	64.13	61.92	-3,45%
2	SMAN 2 Purwakarta	61.75	51.04	53.79	5,39%
3	SMAN 3 Purwakarta	55.37	41.83	47.99	14,73%
4	SMAN 1 Jatiluhur	51.02	57.84	40.42	-30,12%
5	SMAN 1 Bungursari	48.79	57.22	40.27	-29,62%
6	SMAN 1 Campaka	53.87	58.52	39.24	-32,95%
7	SMAN 1 Cibatu	51.27	58.31	43.94	-24,64%
8	SMAN 1 Sukatani	52.91	58.83	48.00	-18,41%
9	SMAN 1 Tegalwaru	47.93	57.83	38.00	-34,29%
10	SMAN 1 Pasawahan	49.70	57.72	40.82	-29,28%
11	SMAN 1 Maniis	49.24	60.37	42.60	-29,44%
12	SMAN 1 Darangdan	51.25	58.11	43.03	-25,95%
13	SMAN 1 Wanayasa	50.65	57.93	44.18	-23,73%
14	SMAN 1 Sukasari	47.58	57.95	36.88	-36,35%
	Rata-Rata	52,98	56,97	44,36	-21,39%

Sumber: Puspendik Kemendikbud (data diolah)

Dari tabel hasil Ujian Akhir Semester (UAS) dibawah menunjukkan bahwa siswa kelas XI IIS di SMA Kabupaten Purwakarta masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sekolah dengan siswa yang memiliki nilai paling banyak dibawah KKM adalah SMAN 1 Tegalwaru dengan presentase

Syarif Alamsyah, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL KONTROL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

86,23% dan jumlah 94 siswa dari 109 jumlah siswa dan sekolah dengan banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM paling sedikit adalah SMAN 3 Purwakarta sebanyak 70% atau sebanyak 137 siswa dari 185 siswa yang ada. Fakta tersebut memberikan informasi bahwa banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM lebih banyak daripada siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM, hal tersebut menjadi suatu hal yang perlu diperbaiki oleh pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dan pihak siswa sebagai peserta didik.

Tabel 1. 2
Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Kelas XI IIS Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri Kabupaten Purwakarta Tahun 2017/2018

No	Nama sekolah	Jumlah siswa	KKM	Rata-rata Nilai UAS	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM
1.	SMAN 1 Tegalwaru	109	75	58,00	15 siswa (13,77%)	94 siswa (86,23%)
2.	SMAN 1 Maniis	57	70	59,00	9 siswa (15,79%)	48 siswa (84,21%)
3.	SMAN 1 Sukasari	34	70	58,00	6 siswa (17,64%)	28 siswa (82,36%)
4.	SMAN 1 Sukatani	141	75	57,3	24 siswa (17,02%)	117 siswa (82,98%)
5.	SMAN 1 Jatiluhur	172	75	60,4	43 siswa (25%)	129 siswa (75%)
6.	SMAN 1 Cibatu	117	75	68,07	32 siswa (27,35%)	85 siswa (72,65%)
7.	SMAN 1 Campaka	98	75	64,16	20 siswa (20,40%)	78 siswa (79,60%)
8.	SMAN 1 Wanayasa	187	75	60,60	42 siswa (27,80%)	145 siswa (77,5%)
9.	SMAN 1 Bungursari	126	75	60,17	28 siswa (22,22%)	98 siswa (77,78%)
10.	SMAN 2 Purwakarta	168	75	70,35	42 siswa (25%)	126 siswa (75%)
11.	SMAN 1 Purwakarta	146	75	73,55	39 siswa (26,71%)	107 siswa (73,29%)
12.	SMAN 1 Pasawahan	146	75	69,50	32 siswa (28,31%)	81 siswa (71,69%)
13.	SMAN 1 Darangdan	91	75	57,8	26 siswa (28,58%)	65 siswa (71,42%)

Syarif Alamsyah, 2019

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN VARIABEL KONTROL STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14. SMAN 3 Purwakarta	185	75	69,43	48 siswa (30%)	137 siswa (70%)
Jumlah siswa				396 siswa (21,43%)	1452 siswa (78,57%)

Sumber: dokumen masing-masing sekolah (data diolah)

Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar perlu untuk diteliti karena dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar seperti sekolah, keluarga, masyarakat lingkungan, siswa itu sendiri dan sarana belajar yang dapat meningkatkan faktor-faktor tersebut, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Tidak hanya itu, seberapa jauh faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap siswa SMA Negeri di Purwakarta dan bagaimana faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap Hasil Belajar juga perlu diteliti.

Keragaman motivasi belajar tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan berpikir dan belajar anak-anaknya, sehingga dorongan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak yang baik dan memuaskan. Begitu juga dengan faktor status sosial ekonomi orang tua siswa yang akan memberikan dukungan fasilitas belajar secara maksimal akan berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil judul Skripsi: **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar dengan Variabel Kontrol Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA se-Kabupaten Purwakarta)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan penulis ajukan berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi ?

3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dilihat dari status sosial ekonomi orang tua pada mata pelajaran ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran antara motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dilihat dari status sosial ekonomi orang tua pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat positif akan memiliki manfaat yang positif pula. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar dengan Variabel Kontrol Belajar Status Sosial Ekonomi Orang Tua pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Purwakarta)” akan memberikan manfaat baik manfaat praktis, maupun manfaat teoritis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel kontrol status sosial ekonomi orang tua.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa

terutama bagi mereka yang status sosial ekonomi orang tuanya kurang memadai.

b. Bagi orang tua

Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar anaknya.

c. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.